

**PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA RIAU  
MELALUI KEGIATAN ORGANISASI DI ASRAMA SRI GEMILANG  
KAB. INDRAGIRI HILIR YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh :

**R. Awaludin**  
**NIM. 11220069**

Dosen Pembimbing :

**Drs. H Abdullah, M.Si**  
**NIP. 19640204 199203 1 004**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/72/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA RIAU MELALUI  
KEGIATAN ORGANISASI DI ASRAMA SRI GEMILANG KABUPATEN INDRAGIRI  
HILIR YOGYAKARTA**

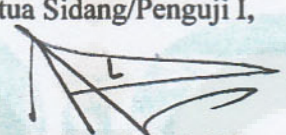
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : R. Awaludin  
Nomor Induk Mahasiswa : 11220069  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 22 Maret 2016  
Nilai Munaqasyah : A/B

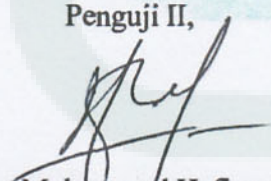
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQOSYAH**

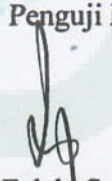
Ketua Sidang/Penguji I,

  
Drs. H. Abdullah, M.Si.  
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji II,

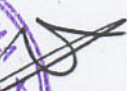
  
Drs. Muhammad Hafiun, M. Pd  
NIP : 19620520 198903 1 002

Penguji III,

  
Nailul Falah, S.Ag., M.Si.  
NIP: 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 22 maret 2016  
Dekan,



  
Dr. Nurjannah, M.Si  
NIP. 19600310198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada : Yth. Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : R. Awaludin  
NIM : 11220069  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Riau melalui Kegiatan Organisasi Di Asrama Sri Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqsyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat dengan segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

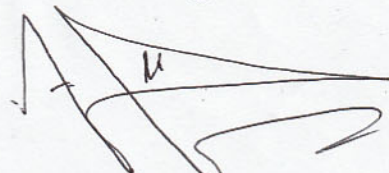
Yogyakarta, 14 Maret 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan BKI

  
**A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.**  
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing

  
**Drs. H Abdullah, M.Si**  
NIP 19640204 1992031 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : R. Awaludin  
NIM : 11220069  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Riau Melalui Kegiatan Organisasi Di Asrama Sri Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang penuli sambil sebagaia cuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Yang menyatakan,



R. Awaludin  
NIM: 11220069

# **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan  
Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta  
Ayahanda Hisyam Amin dan ibunda Mudrika  
Yang telah berjuang, berusaha dan berdoa  
Hingga penulis sampai melangkah sejauh ini.

Saudaraku Zulkifli Hisyam (Alm), Zurniani Hisyam, Junaidi  
Hisyam, Satriani Hisyam, terimakasih atas doa dan  
motivasi.

## MOTTO

“Setiap kamu adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas  
kepemimpinannya ...<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu Wal Marjan*, (Semarang: Al-Ridha, 1993), Hal. 562-563

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembentukan Karakter Kepamimpinan Mahasiswa Riau Melalui Kegiatan Organisasi Di Asrama Sri Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir Yogyakarta”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat Islam yang patut dijadikan penyemangat hidup.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., sebagai pembimbing akademik yang membantu dalam pembelajaran, member motivasi, mendoakan, dan member pengarahan selama penulis menjad mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Yang terhormat Bapak Drs. H. Abdullah, M. Si., sebagai dosen pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan ikhlas telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak dan ibu Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan, motivasi dan doa.
6. Seluruh staf Tata Usaha Prodi BKI dan Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi pada penulis.
7. Kedua Orang Tuaku, Hisyam Amin dan Mudrika yang tiada henti memberikan doa dan semangat kepada penulis
8. Saudara-saudariku Zurniani Hisyam, Junaidi Hisyam, Striani Hisyam yang telah memberikan semangat baik dari segi materil maupun non materil.
9. Keluarga besar yang tak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan
10. Saudari Dewi Mari Astuti Ritonga, yang selalu mengingatkan penulis agar segera mungkin menyelesaikan tugas akhir ini
11. Seluruh pengurus dan anggota Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir Yogyakarta yang telah memberikan informasi, bimbingan, motivasi dan kerjasamanya sehingga penelitian penulis dapat terlaksana.
12. Teman-teman BKI UIN Sunan Klajaga Yogyakarta angkatan 2011 yang telah memberikan semangat dan motivasiNya



13. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 83 Banjaroyo. Puji Lestari, Ndari Baidi, Alfin, Siti, Faiz Amrizal, Sofa, Kahfi semoga silaturahmi kita tetap terjalin.

14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu, memberikan dukungan, mendoakan dan memotivasi.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah Bapak Ibu, sahabat dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan kalian dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam. Amin..

Yogyakarta, 22 Maret 2016

Penulis,

R. Awaludin

## ABSTRAK

R. Awaludin, “Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Riau Melalui Kegiatan Organisasi Di Asrama Sri Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir Yogyakarta”. *Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan mahasiswa baru pada khususnya dalam mengikuti dan menjalankan kegiatan agenda organisasi di Asrama Sri Gemilang Yogyakarta dengan minimnya pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran organisasi dan peran pengurus IPR-Y KOM INHIL dalam membentuk karakter terkait kepemimpinan dalam menjalankan kegiatan organisasi di Asrama Sri Gemilang. Adapun Subyek dalam penelitian ini adalah 1) penasihat IPR-Y KOM INHIL, 2) pengurus IPR-Y KOM INHIL, 3) anggota IPR-Y KOM INHIL. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran organisasi dalam membentuk karakter mahasiswa melalui beberapa proses diantaranya, 1) mengkordinir anggota resmi IPR-Y KOM INHIL, 2) menanamkan makna pentingnya organisasi, 3) ikut terlibat dalam kegiatan organisasi (action).

**Kata Kunci :Karakter Kepamimpinan, Kegiatan Organisasi**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	29
I. Sistematika Pembahasan .....	37
<b>BAB II      GAMBARAN UMUM ASRAMA SRI GEMILANG</b>	
<b>            KABUPATEN INDRAGIRI HILIR YOGYAKARTA .....</b>	<b>38</b>
A. Profil.....	38
B. Sejarah Berdirinya Asrama Sri Gemilang Yogyakarta .....	39
C. Moto dan Makna Lambang Asrama Sri Gemilang .....	41

	D. Sarana dan Prasarana.....	42
	E. Keanggotaan dan Keorganisasia .....	43
	F. Struktur Organisasi Mahasiswa Riau di Asrama Sri Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir .....	46
	G. Program Kerja Organisasi .....	49
<b>BAB III</b>	<b>UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA RIAU MELALUI KEGIATAN ORGANISASI DI ASRAMA SRI GEMILANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR YOGYAKARTA .....</b>	<b>53</b>
	A. Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Riau Melalui Kegiatan Organisasi Di Asrama Sri Gemilang .....	53
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
	A. Kesimpulan .....	75
	B. Saran.....	76
	C. Penutup.....	77
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur organisasi IPR-Y KOM INHIL Yogyakarta

Tabel 2. Daftar program kerja pengurus IPR-Y KOM INHIL Yogyakarta



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca agar tidak menjadi persepsi yang berbeda-beda dalam penafsiran tema skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Riau Melalui Kegiatan Organisasi Di Asrama Sri Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir Yogyakarta” maka sangat penting bagi penulis untuk menegaskan istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pembentukan Karakter Kepemimpinan

Kata “*pembentuk*” berasal dari kata “*bentuk*” yang berarti rupa, wujud. Kemudian mendapat awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” sehingga menjadi “*pembentukan*” yang berarti proses, cara, pembuatan membentuk.<sup>2</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan.<sup>3</sup>

Kepemimpinan secara etimologi (asal kata) menurut kamus umum bahasa Indonesia, berasal dari kata dasar “*pimpin*”. Dengan mendapat

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 103-104.

<sup>3</sup> Sunyoto, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 20.

awalan “*me*” menjadi “*memimpin*” maka berarti memimpin, membimbing, menunjukkan jalan.<sup>4</sup>

Sedangkan secara terminologis (istilah), Karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.<sup>5</sup>

Dalam bukunya Sukses Menjadi Pemimpin Islam, Thariq Muhammad as Suwaidan dan Faisal Isma'il Basyaril mengatakan bahwa pemimpin adalah seseorang yang menggerakkan orang-orang yang ada di bawah kepemimpinannya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Pembentukan karakter kepemimpinan yang dimaksud dalam judul ini adalah. Melalui kegiatan mahasiswa dalam organisasi IPR-Y KOM INHIL di Asrama Sri Gemilang untuk membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa.

## 2. Mahasiswa Riau

Mahasiswa Riau adalah mahasiswa yang berasal dari Riau khususnya dari Kabupaten Indragiri Hilir.

Yang dimaksud dengan mahasiswa Riau dalam judul ini adalah, mereka mahasiswa yang meninggalkan Kabupaten Indragiri Hilir menuju Kota Yogyakarta untuk menimba dan menuntut ilmu dan pengalaman sebanyak-banyaknya, baik pengalaman di luar mau pun di dalam kampus.

---

<sup>4</sup>Sunyoto hlm., 43.

<sup>5</sup> Agus Zaenal Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hal. 20

<sup>6</sup>Thariq Muhammad as Suwaidan dan Faisal Isma'il Basyaril, *Sukses Menjadi Pemimpin Islam*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka, 2005), hal. 43.

### 3. Kegiatan Organisasi

kegiatan adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll

Organisasi dapat diartikan dua macam yaitu: (1) Dalam arti statistik, organisasi sebagai wadah kerja sama sekelompok orang yang bekerja sama, untuk mencapai tujuan. (2) Dalam arti dinamis, organisasi sebagai suatu sistem atau kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Kegiatan Organisasi yang dimaksud di sini adalah rangkaian agenda kegiatan organisasi yang diadakan oleh pengurus IPR-Y Komisariat Indragiri Hilir Yogyakarta. Adapun kegiatan organisasi yang dimaksud adalah : Kegiatan PHBI yang mencakup : 1) Peringatan Isra' dan Mi'raj 2) Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW 3) Peringatan Hari Raya Idhul Adha. Buka puasa bersama, malam keakraban, bakti social, diskusi

### 4. Asrama Sri Gemilang

Asrama Sri Gemilang merupakan bangunan semi otonom, yang merupakan fasilitas mahasiswa kabupaten Indragiri hilir Yogyakarta, yang disediakan oleh pemerintah daerah Indragiri Hilir. Selain merupakan kesekretariatan bagi mahasiswa Riau Kabupaten Indragiri Hilir, Asrama Sri Gemilang juga merupakan sentral kegiatan, dalam menjalankan

---

<sup>7</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Kakarta: Kencana, 2006 ), hlm. 117.



kegiatan Organisasi yang dijalankan oleh pengurus, serta menjadi tempat mukimnya mahasiswa Indragiri Hilir Yogyakarta. Adapun Asrama Sri Gemilang itu sendiri terletak di perum TNI-AD, Jalan Ksatrian, Gg Rambutan, C 20, Gedongkuning, Bantul, Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Riau Melalui Kegiatan Organisasi Di Asrama Sri Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir Yogyakarta” adalah untuk melihat upaya pembentukan karakter kepemimpinan melalui kegiatan organisasi, adapun kegiatan organisasinya adalah sebagai berikut: Kegiatan PHBI yang mencakup : 1) Peringatan Isra’ dan Mi’raj 2) Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW 3) Peringatan Hari Raya Idul Adha. Buka puasa bersama, malam keakraban, bakti sosial, dan diskusi, dengan nilai-nilai pembiasaan, kemandirian, tanggung jawab, kepedulian dan nilai toleransi antara pengurus organisasi dan anggota organisasi.

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kepemimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kepemimpinan ada yang dikenal dengan pendekatan sifat yang dilandasi pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin ditentukan oleh gaya

bersikap dan gaya bertindak pemimpin yang bersangkutan.<sup>8</sup> Pendekatan sifat mengatakan bahwa pemimpin itu dilahirkan, maka dalam pendekatan perilaku justru sebaliknya mengatakan bahwa pemimpin itu dibentuk dan diarahkan.<sup>9</sup>

Kepemimpinan sebagai proses menggerakkan orang lain, pada dasarnya merupakan rangkaian interaksi antara manusia. Interaksi itu bersumber dari seseorang yang berani dan bersedia mengajak orang lain berbuat sesuatu melalui kerjasama dengan yang lain. Dengan berada didepan seorang pemimpin akan menjadi ikutan, yang sikap dan prilakunya diteladani. Bersamaan dengan itu pemimpin juga selalu mampu berada ditengah orang yang dipimpinnya untuk bergandengan tangan atau bekerjasama dalam mewujudkan kegiatan bersama. Untuk itu pemimpin berfungsi sebagai teman yang saling bantu-membantu dalam mewujudkan kegiatan yang memerlukan kerja sama. Demikian pula pada saat pemimpin sedang berada dibelakang orang-orang yang dipimpinnya, akan berusaha memfungsikan dirinya dalam memberikan dorongan untuk berbuat sesuatu.<sup>10</sup>

Organisasi merupakan sistem yang terdiri dari sub-sub sistem atau bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain dalam melakukan aktivitasnya.<sup>11</sup> Keefektifitasan organisasi dapat dilihat/ dipandang dari berbagai sudut tinjau. Ada yang meninjau dari segi pencapaian tujuan, sistem komunikasi yang berhasil, keberhasilan kepemimpinan yang diterapkan,

---

<sup>8</sup>Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 363.

<sup>9</sup>Sentot Imam Wahjono, .hlm. 269.

<sup>10</sup>Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta : UII Pres, 2009), hlm. 318.

<sup>11</sup>Indriyo Gitosudarmo, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: BPFY, 2014), hlm. 2.

proses manajemen yang diterapkan, proses manajemen dalam organisasi, ada yang meninjau dari produktivitas, dan ada yang meninjau dari proses adaptasi yang terjadi dalam organisasi itu.<sup>12</sup> Ada dua pendekatan yang perlu dibahas dalam berorganisasi. *Pendekatan pertama* adalah organisasi dikatakan efektif jika organisasi telah mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. *Pendekatan kedua* adalah organisasi dikatakan efektif jika organisasi itu mampu mengambil keuntungan dari situasi lingkungan dan menggunakan sumber-sumber yang bermanfaat.<sup>13</sup>

Untuk mencapai sasaran dan tujuan dalam berorganisasi, banyak orang, banyak bagian, banyak seksi dan departemen bekerjasama.<sup>14</sup> Maka di antara yang berkaitan dengan fungsi organisasi adalah fungsi pembagian kerja, kuasa dan tanggung jawab kepada semua yang ada dalam lembaga berdasar spesialisasi, kesediaan, kemampuan, kebolehan dan perbedaan-perbedaan peseorangan. Ini bertujuan melibatkan mereka dalam kuasa dan tanggung jawab, meninggikan semangat kerja, meningkatkan produktivitas, dan menghindari pergolakan antara mereka.<sup>15</sup>

Asrama merupakan wadah kegiatan organisasi dimana didalamnya diberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa Riau Kabupaten Indragiri Hilir untuk tergabung dan berpartisipasi dalam mengikuti dan menjalankan kegiatan organisasi tersebut. Asrama Riau Sri Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir merupakan fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten

---

<sup>12</sup>Hendyat Soetopo, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm 51.

<sup>13</sup>Hendyat Soetopo, .hlm. 53.

<sup>14</sup>J. Riberu, *Darar-dasar Kepemimpinan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hlm. 46-47.

<sup>15</sup>Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al Husna Zikra, 2000), hlm. 235-236.

Indragiri Hilir yang diperuntukkan untuk Mahasiswa yang berasal dari Riau khususnya Kabupaten Indragiri Hilir, dimana dalam Asrama tersebut disediakan sarana dan prasarana untuk menunjang semangat dan motivasi mahasiswa yang menuntut ilmu di Kota Pelajar ini. Selain sebagai tempat hunian, Asrama Sri Gemilang juga berfungsi sebagai sentral kegiatan organisasi IPRY-KOM INHIL (Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir), dimana dalam Asrama tersebut banyak kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk melanjutkan dan mengembangkan ke arah yang lebih baik lagi kedepannya.

Mahasiswa yang sudah terdaftar sebagai anggota IPRY-KOM INHIL, akan banyak belajar tentang pembentukan karakter mereka melalui kegiatan organisasi IPRY-KOM INHIL yang terdapat di Asrama Sri Gemilang sehingga mereka harus meluangkan waktu, tenaga dan pikiran mereka agar dapat melaksanakan dan bertanggung jawab dengan amanah yang diberikan terkait sukses dan tidak suksesnya agenda kegiatan.

Pengurus keorganisasian di Asrama Sri Gemilang memberikan kesempatan kepada mahasiswa semester muda, untuk ikut andil bahkan diberi kesempatan menjalankan agenda kegiatan organisasi. Akan tetapi, mengingat keadaan sebagian mereka yang masih labil dalam bertindak atau melakukan sesuatu, pengurus berinisiatif menggerakkan mereka secara langsung dengan melibatkan mereka dengan kegiatan organisasi sehingga sedikit banyaknya memberikan pelajaran, pengajaran serta membentuk mereka untuk melakukan hal-hal yang mengarah kearah yang baik. Hal tersebut dilakukan sebagai

tindakan antisipasi sebelum terjadi hal yang tidak diinginkan, karena di dimasa ini mereka banyak mengalami transisi dalam hidup mereka seperti berpisah dari keluarga, melakukan sesuatu sendiri serta tanpa pengawasan orang tua.

Dalam perjalanannya mereka terlebih dahulu menjadi anggota selama 1 tahun lamanya, kemudian diangkat menjadi pengurus inti organisasi. Selama 1 tahun menjadi anggota ini adalah proses pembentukan karakter mereka, dimana dan sebagai apa jabatan yang pantas, sesuai dengan karakter dan kemampuannya dalam mengikuti kegiatan organisasi.

Dalam hal pembentukan karakter, pengurus organisasi berperan penting terhadap mereka dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan agenda organisasi. Mereka diberikan amanah untuk belajar menjalankan kegiatan agenda tersebut. Sehingga mereka mengetahui langsung proses berlangsungnya kegiatan agenda tersebut, karena mereka turut serta dalam mempersiapkan dari awal hingga terlaksananya agenda tersebut. Adapun harapan yang diinginkan oleh pengurus adalah melibatkan mereka dalam agenda kegiatan organisasi untuk membentuk karakter pada diri mereka serta memberikan akan pentingnya arti dari organisasi dalam kehidupan kita, baik di dalam maupun di luar kampus.

Dari uraian diatas membuat penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pembentukan karakter kepemimpinan Mahasiswa Riau melalui kegiatan Organisasi di Asrams Sri Gemilang KabupatenIndragiri Hilir Yogyakarta.”

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana upaya pembentukan karakter kepemimpinan terhadap mahasiswa Riau melalui kegiatan organisasi di Asrama Sri Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir Yogyakarta ?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa Riau di Asrama Sri Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir Yogyakarta.

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Uraian kegunaan penelitian merupakan suatu harapan berkaitan dengan hasil penelitian, baik praktis maupun teoritis.<sup>16</sup> Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), khususnya terkait dengan pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa Riau melalui kegiatan organisasi di Asrama Sri Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir. Selain itu agar dapat menjadi sumbangan informasi bagi penelitian selanjutnya pada jurusan Bimbingan

---

<sup>16</sup>Bahdin Nur Tanjung dan Ardial, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2005), hlm. 31.

dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta diwaktu mendatang.

## 2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan masukan bagi mahasiswa calon konselor di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan komunikasi, serta bagi mahasiswa Riau Kabupaten Indragiri Hilir, khususnya terkait dengan pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa Riau melalui kegiatan organisasi di Asrama Sri Gemilang.

## **F. TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam perjalanan penelitian ini, perlu dilakukan kajian pustaka untuk mengetahui letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang lain. Berkenaan dengan penelitian yang bersangkutan dengan pembentukan karakter kepemimpinan melalui kegiatan organisasi.

1. Chamid Ngabdullahfroh (2008), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Tahun 2008 dengan judul berjudul “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islamai Anak Di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang. Skripsi ini lebih menekankan pada pembentukan karakter islami siswa. Adapun yang nilai yang dibentuk adalah baca dan tulis Al-Qur’an, Sholat Dzuhur berjamaah, hafalan doa sehari-hari, mengucapkan salam, adab makan dan minum, latihan Infaq dan Shodaqoh, serta membuang sampah pada tempatnya, karena Pada dasarnya karakter sangatlah penting karena

karakter adalah cermin seseorang dalam berperilaku sehari-hari, dengan diterapkannya karakter islami diharapkan siswa dapat menerapkan perilaku dan perbuatannya dengan dasar keislaman.<sup>17</sup>.

2. Samhaji (2014), mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate Di MI Sunan Pandadaran Nanglik Sleman”. Hasil penelitian dalam skripsi ini dijelaskan bahwa nilai karakter dalam karate yaitu membangun karakter disiplin, gaya hidup sehat, selalu kerja keras dan menghargai karya dan prestasi orang lain<sup>18</sup>.
3. Nur Hidayati (2011) Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dalam skripsinya yang berjudul Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Mengembangkan Intelektual, Moral, Sosial, Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Hasil dari penelitian ini adalah Organisasi ekstra kampus memiliki kegiatan yang dapat mengembangkan ide dan kreativitas anggotanya, seiring dengan proses pembelajaran yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Chamid Ngabdullah, Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak Di TKIT Pelita Hati Muntlan Magelang. *Skripsi*. (Yogyakarta: Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga, 2008).

<sup>18</sup>Samhaji, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate Di MI Sunan Pandadaran Nanglik Sleman. *Skripsi*. (Yogyakarta: jurusan PGMI, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

<sup>19</sup>Nur Hidayati, Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Mengembangkan Intelektual, Moral, Sosial, Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. *Skripsi*. (Yogyakarta: Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga, 2011).



Dengan melihat beberapa literatur di atas, penelitian yang membahas tentang pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa riau melalui kegiatan organisasi di Asrama Sri Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir Yogyakarta, sejauh ini penulis belum menemukan mengenai topik seperti ini sehingga penulis tertarik untuk membahas sejauh mana upaya pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan organisasi.

## G. KERANGKA TEORI

### 1. Tinjauan Tentang Pembentukan Karakter Kepemimpinan

#### a. Pengertian Pembentukan Karakter Kepemimpinan

Pembentukan yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Sedangkan karakter adalah nilai dasar membangun pribadi seseorang, terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dengan sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Wayne, mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan kepada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, seseorang yang tidak berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang mempunyai karakter baik atau mulia. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Islam,

---

<sup>20</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdikarya Offset, 2013), Hlm 27.

Kementrian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas cirri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan keperibadian individu<sup>21</sup>.

Karakter kepemimpinan, hati yang melayani. Kepemimpinan yang melayani dimulai dari dalam diri kita. Kepemimpinan menuntut suatu transformasi dari dalam hati dan perubahan karakter. Kepemimpinan yang melayani dimulai dari dalam dan kemudian bergerak keluar untuk melayani mereka yang dipimpinnya. Ada sebuah ulasan yang berjudul *Can Leadership Be Taught*, dibahas bahwa kepemimpinan dapat diajarkan sehingga melengkapi mereka yang memiliki karakter kepemimpinan. Ada 3 hal penting dalam metode kepemimpinan yaitu:

- 1) Kepemimpinan yang efektif dimulai dengan visi yang jelas. Visi ini merupakan sebuah daya atau kekuatan untuk melakukan perubahan, yang mendorong terjadinya proses ledakan kreatifitas yang dahsyat melalui integrasi maupun sinergi berbagai keahlian dari orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut.
- 2) Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang pelatih atau pendamping bagi orang-orang yang didampinginya. Artinya dia memiliki kemampuan untuk menginspirasi, mendorong dan memampukan anak buahnya dalam menyusun perencanaan (termasuk rencana kegiatan, target atau sasaran, rencana kebutuhan

---

<sup>21</sup>Mulyasa, manajemen pendidikan karakter, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 4

sumber daya, dsb), melakukan kegiatan sehari-hari seperti memonitoring dan pengendalian , serta mengevaluasi kinerja dari anak buahnya.

- 3) Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang yang responsive. Artinya dia selalu tanggap terhadap setiap persoalan, kebutuhan, harapan, dan impian dari mereka yang diimpikan. Selain itu aktif dan proaktif dalam mencari solusi dari setiap permasalahan ataupun tantangan yang dihadapi.<sup>22</sup>

Beberapa pengertian di atas tersebut, dapat dipahami bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri seseorang dimana antara individu dengan individu yang lainnya memiliki karakter yang berbeda. Dan dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, bangsa dan Negara yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

b. Upaya membentuk karakter

Menurut Anis Matta dalam membentuk karakter muslim, menyebutkan bahwa beberapa kaidah yang dapat membentuk karakter:

---

<sup>22</sup> <https://emperordeva.wordpress.com/about/makalah-tentang-kepemimpinan/>. Pada hari rabu tanggal 30 maret 2016.

### 1. Kaidah Kebertahapan

Proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap. Orang tidak bisa dituntut secara tiba-tiba dan instan. Namun, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak buru-buru. Orientasi kegiatan ini adalah pada proses bukan pada hasil. Proses pendidikan adalah lama namun hasilnya paten.

### 2. Kaidah Kesenambungan

Seberapapun kecilnya porsi latihan yang terpenting adalah kesinambungannya. Proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadinya yang khas.

### 3. Kaidah momentum

Pergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya, bulan Ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan, dan sebagainya.

### 4. Kaidah motivasi instirintik

Karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertainya benar-benar lahir dari dalam diri sendiri. Jadi, proses “merasaka sendiri” , “melakukan sendiri” adalah penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan

berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Pendidikan harus menanamkan motivasi/ keinginan yang kuat dan “lurus” serta melibatkan aksi fisik yang nyata.

#### 5. Kaidah pembimbingan

Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa adanya seorang guru atau pembimbing. Kedudukan seorang guru atau pembimbing ini adalah untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan seseorang. Guru atau pembimbing juga juga berfungsi sebagai unsure perekat, tempat “curhat” dan sarana tukar pikiran bagi muridnya.<sup>23</sup>

#### c. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Para ahli menggolongkan faktor yang mempengaruhi karakter kedalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstren.

##### 1. Faktor intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

##### a) Insting atau Naluri

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, tetapi juga mengangkat kepada derajat yang tinggi,

---

<sup>23</sup>Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), Hlm 6.

jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dan sesuai dengan kebenaran.

b) Adat atau Kebiasaan

Faktor kebiasaan ini sangat penting dalam membentuk karakter. Kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya seorang individu memaksa dirinya untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan dari kebiasaan itu terbentuklah karakter yang baik padanya.

c) Kehendak atau Kemauan

Salah satu kekuatan dibalik tingkah laku seorang manusia adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan yang mendorong manusia untuk berperilaku, sebab dari kehendak itulah menjelma menjadi sebuah niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif tak aka nada pengaruhnya bagi kehidupan.

d) Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri seseorang terdapat kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan jika tingkah laku seseorang berada diambang bahaya dan keburukan. Kekuatan itu adalah suara batin. Suara batin memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berudaha untuk mencegahnya, disamping dorongan

ntuk melakukan perbuatan baik, suara hati dapat terus dididik dan dituntun menaiki jenjang kekuatan rohani.

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi karakter manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berkarakter menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan pada garis besarnya ada dua yaitu: sifat jasmaniah dan sifat ruhaniah.

2. Faktor ekstren

Selain faktor intern di atas yang dapat mempengaruhi karakter, juga terdapat faktor ekstren yang bersifat dari luar diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya perilaku seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan keperibadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima seseorang baik pendidikan formal maupun non formal.

b) Lingkungan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran,

sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi menjadi dua bagian, yaitu lingkungan yang bersifat seperti alam dan lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.<sup>24</sup>

#### d. Kepemimpinan menurut pandangan Islam

Sedangkan kepemimpinan secara Islam mencakupi dua aspek yaitu:

##### 1) Pengertian Secara Spritual

Menurut islam kepemimpinan berasal dari kata “khalifa” yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifa setelah Rasulullah SAW wafat, menyentuh juga maksud yang terkandung di

dalam perkataan “*amir*” atau penguasa. Para pemimpin yang beriman selalu berusaha menciptakan keselarasan antara tindakan dan perbuatannya dengan petunjuk dan tuntunan Allah SWT. Dalam kepemimpinan yang diridhai Allah SWT itu, yang sebenarnya merupakan kepemimpinan-Nya, maka segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini akan tunduk kepada-Nya.<sup>25</sup>

Pengertian spritual dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan secara mutlak adalah yang bersumber dari Allah SWT yang telah menjadikan manusia sebagai khalifa di muka bumi ini, sehingga dimensi kontrol tidak terbatas pada interaksi antara pemimpin dengan yang dipimpin, tetapi baik antara pemimpin maupun

---

<sup>24</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm 9.

<sup>25</sup>Hadari Nawawi, hlm. 138.



bawahan yang dipimpin harus bersama-sama mempertanggung jawabkan amanah yang diembannya secara komprehensif.

## 2) Pengertian Secara Empiris

Secara etimologi kamus besar bahasa Indonesia kepemimpinan berasal dari kata dasar "pim-pin" dengan awalan me menjadi "memimpin" maka berarti menuntun, menunjukkan jalan, membimbing, perkataan lain yang disamakan artinya adalah mengetahui, mengepalai, memandu dan melatih. Dari sini berkembang istilah kepemimpinan (dengan tambahan awakan ke) yang menunjukkan pada semua aspek kepemimpinan<sup>26</sup>.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas mengenai pengertian kepemimpinan maka dapat kita mengambil kesimpulan bahwa bagaimana kinerja seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya dengan baik, bagaimana seorang pemimpin mengarahkan, mempengaruhi, mengawasi, memotivasi anggota yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama melalui kegiatan organisasi.

### e. Fungsi-fungsi Kepemimpinan

Cara bertindak/berbuat seorang pimpinan didasari oleh keputusan yang ditetapkannya, yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan menganalisa situasi sosial organisasi. Pemimpin yang efektif akan selalu berusaha mengembangkan situasi sosial yang bersifat

---

<sup>26</sup>Hadari nawawi 15-28

kebersamaan yang mampu memberikan dukungan positif terhadap keputusan yang ditetapkannya. Oleh karena itu apabila dalam menganalisa situasi sosial organisasinya, ternyata tidak atau kurang tidak ditemukan sifat kebersamaan, pemimpin perlu berusaha menciptakan dan mengembangkannya.

f. Sifat Kepemimpinan

Menurut Faqih dan Wijayanto ada beberapa sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin antara lain:

- 1) Harus mampu memimpin dan mengendalikan dirinya sebelum memimpin orang lain
- 2) Memiliki kemampuan manajerial yang baik karena seseorang pemimpin itu harus dipilih dari orang-orang dengan kualitas yang baik.
- 3) Memiliki konsep relasi yang baik karena seorang pemimpin harus mampu menjembatani berbagai perbebaan yang ada di tengantengah masyarakat
- 4) Visinya adalah Al-Qur'an, misalnya adalah menegakkan kebenaran.
- 5) Memiliki konsep tawadhu dan mawas diri dalam mengemban amanah Allah, karena pada prinsipnya kepemimpinan bukan saja harus dipertanggungjawabkan didepan lembaga formal tapi yang lebih penting adalah di hadapan Allah SWT.

6) Memiliki sifat *siddiq*, *amanah*, *tablig* dan *fathonah*<sup>27</sup>

g. Tipe Kepemimpinan

Dalam rangka pembahasan secara teoritis dapat dibedakan tiga kepemimpinan pola dasar gaya kepemimpinan, yang secara rinci masih dapat dijabarkan menjadi delapan jenis gaya kepemimpinan. Ketiga pola dasar kepemimpinan itu adalah:

1) Gaya Mengutamakan Pelaksanaan Tugas

Kepemimpinan dengan gaya ini didasari oleh asumsi bahwa tugas pemimpin adalah mendorong agar setiap anggota melaksanakan tugas masing-masing secara maksimal.

2) Gaya Mengutamakan Kerja Sama

Kepemimpinan dengan gaya ini berpola mementingkan kerja sama, yang berarti juga mengutamakan hubungan manusiawi antara anggota organisasi.

3) Gaya Mengutamakan Hasil

Kepemimpinan dengan gaya ini berpola mementingkan hasil yang dapat dan harus dicapai anggota organisasi dalam melaksanakan kerja atau kegiatan tertentu.<sup>28</sup>

2. Tinjauan Tentang Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Dikatakan organisasi jika ada aktifitas/kegiatan yang dikerjakan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama dan dilakukan

---

<sup>27</sup>Aunor Rohim Fakhri dan Iip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam* (Yogyakarta: UUI Press, 2001), hlm. 29.

<sup>28</sup>Hadari Nawawi, hlm. 153.

oleh dua orang atau lebih dan bukan satu orang. Karena jika kegiatan itu dilakukan oleh satu orang bukan dikatakan organisasi.<sup>29</sup>

Organisasi berasal dari kata “*organ*” (sebuah kata dalam bahasa Yunani) yang berarti alat.<sup>30</sup> Oleh karena itu kita dapat mendefinisikan organisasi sebagai sebuah wadah yang memiliki multi peran dan didirikan dengan tujuan mampu memberikan serta mewujudkan keinginan berbagai pihak, dan terkecuali kepuasan pemiliknya.<sup>31</sup>

Stephen P. Robbins, mendefinisikan organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau kelompok.<sup>32</sup>

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap organisasi terdapat tiga unsur dasar yaitu *Orang-orang*, *Kerjasama* dan *Tujuan yang hendak dicapai*. Organisasi juga harus memiliki lima fenomena penting yaitu:

1. Organisasi harus mempunyai tujuan.
2. Organisasi harus mempunyai program, kegiatan strategi dan metode untuk mencapai tujuan organisasi.

---

<sup>29</sup>Mesino, Manajemen dan Organisasi, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), Hlm 39

<sup>30</sup>Wayne Pace dan Don F. Faules, *komunikasi organisasi; Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung : Rosda Karya, 2006), hlm. 344.

<sup>31</sup>Irham Fahmi, hlm. 1-2.

<sup>32</sup>Irfan Fahmi, hlm. 2.

3. Organisasi harus mempunyai program, kegiatan strategi dan metode untuk mencapai tujuan organisasi.
4. Organisasi itu terdiri dari dua orang atau lebih.
5. Organisasi itu harus ada kerjasama.<sup>33</sup>

Organisasi berusaha mempermudah manusia dalam menjalani hidup didunia dengan memanfaatkan segala kelebihan yang terdapat di dalam organisasi. Untuk menyelesaikan masalah, ketika dipikirkan orang banyak, maka segala masalah apapun akan mudah terselesaikan, dibanding satu orang yang memikirkannya. Satu demi satu persoalan akan selesai, tatkala dikerjakan secara gotong royong. Tak salah pepatah mengatakan “berat sama dipikul, ringan sama dijinjing”. Faktor penentu terbentuknya organisasi adalah manusia sedangkan faktor yang berkaitan dengan kerja adalah kemampuan untuk bekerja, kemampuan untuk menperaruhi orang lain dan kemampuan melaksanakan asas-asas atau prinsip-prinsip organisasi.<sup>34</sup>

Organisasi-organisasi tanpa manajemen akan menjadi kacau dan bahkan mungkin gulung tikar. Hal ini terbukti dengan jelas dalam situasi yang tidak normal seperti adanya bencana ketika organisasi sedang tidak teratur maka manajemen sangat dibutuhkan untuk membenahi organisasi agar menjadi lebih baik.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Maesano, hlm, 40-41

<sup>34</sup> Nasrul Syakur Chaniago, *Manajemen Organisasi*,( Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hal 20.

<sup>35</sup> Dikutip dari <http://dickysyuhada.blogspot.com/2011/01/hakikat-organisasi.html>. pada tanggal 29 maret 2016.

b. Prinsip-prinsip yang ada dalam organisasi

Menurut Roco Carzo, asas-asas atau prinsip-prinsip organisasi sebagai berikut:

1. Organisasi harus memiliki tujuan yang jelas

Sebelumnya juga sudah dijelaskan bahwa tujuan yang jelas yang benar-benar urgen bagi setiap organisasi agar terarah apa yang dicita-cita orang-orang yang berada diorganisasi tersebut.

2. Skala Hirarki

Skala Hirarki dapat diartikan sebagai perbandingan kekuasaan di setiap bagian yang ada. Kekuasaan yang terukur, jika jelas berapa banyak bawahan dan jenis pekerjaan apa saja yang menjadi titik tumpu sebuah organisasi. Artinya tidak sama antara kepala sekolah dengan pembantu kepala sekolah dalam ukuran hirarki kekuasaan. Yang hanya bisa memerintah bawahan adalah atasan. Itu yang menjadi tolak ukur di manapun organisasi itu berdiri.

3. Kesatuan perintah/komando

Untuk sentralisasi organisasi, kesatuan perintah itu terletak di pucuk pimpinan tertinggi. Jika disekolah, maka kepala sekolahlah yang bisa memerintah seluruh komponen sekolah, tetapi untuk desentralisasi, pembantu kepala sekolah atau guru yang mempunyai peran mengkomandokan bagian kekuasaan.

4. Pelimpahan wewenang

Dalam hal ini, ada dua pelimpahan wewenang, yakni :

- a. Secara permanen yang ditandai dengan Surat Keputusan Tetap (SK)
- b. Secara sementara yang sifatnya dadakan. Contoh kepala sekolah berhalangan menghadiri undangan rapat di Depdiknas tentang UIN, amak yang berhak menggantikan adalah PKS I yang sifatnya sementara.

#### 5. Pertanggung Jawaban

Dalam melakukan tugas, semua bawahan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan hasil kerjanya. Juga bertanggung jawab atas kemajuan organisasi kepada bawahannya. Jadi semua pihak bertanggung jawab pada setiap apa yang dia kerjakan.

#### 6. Pembagian pekerjaan

Pembagian Pekerjaan sangat diperlukan untuk menutupi ketidakmampuan setiap orang untuk mengerjakan semua pekerjaan yang ada dalam organisasi. Perlu adanya spesialisasi pekerjaan yang disesuaikan dengan keahlian masing-masing. Kegiatan-kegiatan itu perlu dikelompokkan dan ditentukan agar lebih efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

#### 7. Rentang pengendalian

Jenjang atau rentang pengendalian berkaitan dengan jumlah bawahan yang harus dikendalikan seorang atasan. Oleh sebab itu tingkat-tingkat kewenangan yang ada harus dibatasi seminimal mungkin sehingga tidak semua merasa menjadi atasan.

#### 8. Fungsional

Bahwa seorang dalam organisasi secara fungsional harus jelas tugas dan wewenangnya, kegiatannya, hubungan kerjanya, serta tanggung jawabnya dalam pencapaian tujuan organisasi.

#### 9. Pemisahan

Prinsip pemisahan ini berkaitan dengan beban tugas individu yang tidak dapat dibebankan tanggung jawabnya kepada orang lain. Kecuali ada hal-hal tertentu diluar kuasa manusia, misal sakit.

#### 10. Keseimbangan

Prinsip ini berhubungan dengan keseimbangan antara struktur organisasi yang efektif dengan tujuan organisasi. Keseimbangan antara beban tugas, imbalan, waktu bekerja dan hasil pekerjaan.

#### 11. Flexibelitas

Suatu pertumbuhan dan perkembangan organisasi tergantung pada dinamika kelompok. Keseimbangan penugasan dengan imbalan perlu diperhatikan dengan baik dalam memenuhi tujuan organisasi.

#### 12. Kepemimpinan

Kepemimpinan sangat berarti bagi sebuah organisasi. Semua aktivitas dijalankan oleh pemimpin. Pemimpin juga bertanggung jawab atas kemajuan dan kemunduran organisasi. Seluruh fungsi-fungsi manajemen akan dikendalikan sepenuhnya oleh pemimpin.



Oleh karena itu, kepemimpinan dianggap sebagai inti dari organisasi ataupun manajemen.<sup>36</sup>

c. Departementalisasi Organisasi (Pengelompokan Kerja)

Ibnu Syamsi mengungkapkan bahwa departementalisasi sebagai pengelompokan tugas kedalam unit-unit kerja.<sup>37</sup>

Menurut Sutarto yang dimaksud dengan departementalisasi atau departemenisasi adalah aktivitas untuk menyusun satuan-satuan organisasi yang akan disertai bidang kerja tertentu atau fungsi tertentu.<sup>38</sup>

Josep L. Massie mengemukakan bahwa departementalisasi sebagai suatu cara membagi aktivitas dan membentuknya dalam kelompok khusus yang pada umumnya dinamakan sebagai departementalisasi.<sup>39</sup>

Dari pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa intinya pembagian kerja/pengelompokan kerja yang dikenal dengan istilah departementalisasi yaitu pembagian kerja para anggota dalam organisasi yang berfungsi agar masing-masing anggota dapat dikordinasi dengan baik.

d. Spesialisasi Kerja (Pembagian Kerja)

Spesialisasi kerja menurut Stephen P. Robhins adalah tingkat kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang diketahuinya

---

<sup>36</sup> Nasrul Syakur Chaniago, *Manajemen Organisasi*, (Bandun : citapustaka Media Perintis, 2011), hal 22-24.

<sup>37</sup> Ibnu Syami, hlm. 16.

<sup>38</sup> Sutarto, hlm. 66.

<sup>39</sup> Josep L. Massie, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 85.

dan tugas-tugas organisasi dibagi menjadi pekerjaan-pekerjaan terpisah (pembagian kerja).<sup>40</sup>

Sedangkan menurut M. Munir dan Wahyu Illahi mendefinisikan spesialisasi kerja sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu menjadi lebih baik jika pekerjaan tersebut dipecah-pecah menjadi sejumlah langkah dan tiap langkah diselesaikan oleh individu yang berlainan.<sup>41</sup>

Rasulullah selain berfungsi sebagai Nabi dan Rasul yang terakhir dengan rendah hati mengatakan bahwa segala sesuatu yang diketahuinya terbatas. Hal tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang diketahuinya terbatas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kita memerlukan spesialisasi karena keterbatasan pengetahuan manusia.<sup>42</sup>

## H. METODELOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu sistematis mengenai keseluruhan landasan nilai-nilai yang menyangkut filsafat keilmuan, asumsi-asumsi, etika, norma yang menjadi aturan-aturan standar yang dipergunakan untuk menafsirkan dan menyimpulkan data penelitian.<sup>43</sup> Sedangkan metode penelitian merupakan cara melakukan penelitian data untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

---

<sup>40</sup>Munir dan Wahyu Ilaihi, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Al-Amin dan IKFA, 2001), hlm 120.

<sup>41</sup>Munir dan Wahyu Ilahi, hlm. 121.

<sup>42</sup>Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta : Bhratara Karya Aksara, 1986), hlm. 132.

<sup>43</sup>Bagong Suyanto dan Sutinah, *metode penelitian sosial : berbagai alternatif pendekatan*, (Jakarta : Kencana, 2005), hlm. 223.

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yakni sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian dengan memusatkan perhatian pada penemuan fakta sebagaimana keadaan sebenarnya, kemudian melakukan representasi obyek dengan mendeskripsikan gejala-gejala data sebagai adanya representasi data dengan diiringi pengolahan agar dapat diberikan penafsiran.<sup>44</sup>

## 2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian di dalam penelitian kualitatif biasanya disebut informan, partisipan atau sasaran penelitian. Pengetahuan dari penelitian kualitatif juga tergantung pada kualitas subyek peneliti yang dipakai sebagai narasumber<sup>45</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka subyek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber adalah sebagai berikut:

- a. Drs. H. Ridwan Usman Penasihat ikatan pelajar mahasiswa Riau Komisariat Indargiri Hilir Yogyakarta yaitu
- b. Ibrahim, selaku pengurus ikatan pelajar mahasiswa Riau Yogyakarta (IPRY-KOM INHIL) Komisariat Indargiri Hilir Yogyakarta.
- c. Zulhamdan, Erik Agustin, Topan, Darwis, selaku anggota Ikatan Pelajar mahasiswa Riau Komisariat Indargiri Hilir Yogyakarta.

---

<sup>44</sup>Hadari dan Mimi Martini, *penelitian terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1999), hlm. 74.

<sup>45</sup>Satori, D., Komariah, A. *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: 2010), hlm. 59

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian yang akan dibahas adalah upaya yang dilakukan pengurus terhadap pembentukan karakter kepemimpinan melalui kegiatan organisasi di Asrama Sri Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir Yogyakarta.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>46</sup>

Maka untuk mendapatkan data yang akurat, teknik pengumpulan data yang merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh keterangan mengenai tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antar peneliti dengan responden.<sup>47</sup> Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, penulis dapat menggali data apa saja yang ingin diketahui oleh peneliti.

Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal

---

<sup>46</sup>Sugiono, *Metologi Penelitian, Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.

<sup>47</sup>Sutrisno Hadi, hlm. 139

yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.

Wawancara merupakan suatu proses Tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang interview (*interview*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti<sup>48</sup>.

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan.<sup>49</sup>

Adapun wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait upaya pembentukan karakter kepemimpinan yaitu Drs. H. Ridwan Usman, selaku penasihat mahasiswa Riau Kabupaten Indragiri Hilir Yogyakarta. Ibrahim, mahasiswa UAD jurusan ekonomi, selaku ketua umum ikatan pelajar riau komisariat Indragiri Hilir Yogyakarta (IPR-Y KOM INHIL).Zulhamdan, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga jurusan PAI, Darwis, mahasiswa UAD jurusan ekonomi, Erik Agustin, mahasiswa UTY jurusan arsitektur, Topan,

---

<sup>48</sup>S. Eko Putro Widoyoko, *Tehnik Penyusun Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 44

<sup>49</sup>M.Djunaidi Ghony&Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.) hlm 176-177.

mahasiswa UTY jurusan teknik sipil. Yang merupakan anggota organisasi IPR-Y KOM INHIL.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>50</sup> Sedangkan Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>51</sup>

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan penelitian secara sistematis terhadap unsure-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada obyek penelitian. Unsure-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>52</sup>

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik observasi berstruktur dengan melakukan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian Asrama Sri Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir Yogyakarta. Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui proses pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa Riau melalui kegiatan organisasi di Asrama Sri Gemilang Kabupaten Indragiri hilir Yogyakarta.

---

<sup>50</sup>Sutrisno Hadi, *Metologi Research : Jilid 2* (Yogyakarta: Andy Offset, 1986), hlm. 134.

<sup>51</sup>ibid., *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1992), hlm.71

<sup>52</sup>Akses Internet, <https://pratna.wordpress.com/tag/jenis-jenis-wawancara/>, pada hari Kamis, 17 September 2015, pukul 14.27 WIB

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data menggunakan dokumen sebagai sumber data berupa buku-buku, dokumen-dokumen, surat kabar yang ada kaitannya dengan masalah yang hendak diteliti dengan cara melihat dan mengamati langsung.<sup>53</sup>

Metode ini digunakan untuk menyatukan hasil pengamatan dan wawancara dalam mengumpulkan data tentang sejarah, tujuan, struktur kepengurusan, kegiatan organisasi di Asrama Sri Gemilang Kab. Indragiri Hilir.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sebagai berikut.

- a) Sejarah berdirinya Asrama Sri Gemilang kabupaten Indragiri hilir yogyakarta
- b) Letak geografis Asrama Sri Gemilang kabupaten Indragiri hilir Yogyakarta
- c) Upaya pembentukan karakter kepemimpinan yang dilakukan pengurus melalui kegiatan organisasi

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun

---

<sup>53</sup>Sutrisno Hadi,. hlm. 95.

ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>54</sup> Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data maka peneliti mengumpulkan data dengan menggali informasi dengan subyek penelitian atau informan baik melalui wawancara, sumber data utama dalam penelitian ini adalah penasihat organisasi mahasiswa Riau Kabupaten Indragiri Hilir, pengurus organisasi, anggota organisasi.

b. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>55</sup> Dengan demikian dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti mencari data pada mahasiswa Riau Kabupaten Indragiri Hilir Yogyakarta dan membuat catatan yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter kepemimpinan melalui kegiatan organisasi.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Peneliti melaksanakan pemilihan data yang diperoleh dari

---

<sup>54</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, 1984), hlm 42.

<sup>55</sup>Sugiyono, .hlm. 247



wawancara, pengamatan dan pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan tersebut.<sup>56</sup>

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang terburu-buru, data yang diperoleh disusun dan digambarkan menurut apa adanya.

Mendeskrripsikan hasil data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>57</sup>

d. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan ini adalah proses terakhir yang dilakukan di dalam penulisan data. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

<sup>56</sup>S. Nasution, *Metologi Penelitian, Naturalistik, Kualitatif*, (Bandung: Tarsito 1996), hlm.

<sup>57</sup>Sugiono, hlm. 249

Merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap.<sup>58</sup>

## **I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk memudahkan dan memahami skripsi ini, maka perlu penulis uraikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama pendahuluan, bab ini berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang gambaran umum Asrama Sri Gemilang Kab. Indragiri Hilir Yogyakarta meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah dan perkembangan berdirinya, visi, misi, motto dan makna lambang dan tujuan berdirinya, sarana dan prasarana, wewenang dan tanggung jawab organisasi, program kerja, agenda organisasi dan struktur organisasi.

Bab Ketiga pembahasan, bab ini berisi tentang upaya pembentukan karakter dan nilai yang terbentuk terhadap karakter kepemimpinan mahasiswa Riau melalui kegiatan organisasi di Asrama Sri Gemilang Kab. Indragiri Hilir Yogyakarta.

Bab Keempat penutup, bab ini adalah bab terakhir dari skripsi ini. Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup dari keseluruhan skripsi ini. Selanjutnya dilampirkan beberapa lampiran yang dianggap perlu sehubungan dengan kelengkapan skripsi ini.

---

<sup>58</sup>Sugiono, .hlm. 253.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan, saran-saran dan penutup. Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari pemaparan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa upaya pembentuk karakter kepemimpinan terhadap mahasiswa Riau melalui kegiatan organisasi di Asrama Sri Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Mengkoordinir anggota resmi IPR-Y Kom inhil yang belum terdata.
2. Menanamkan pentingnya makna organisasi.
3. ikut terlibat dalam kegiatan organisasi (*action*). Ikut terlibat dalam

kegiatan program kerja organisasi yang dimaksud adalah :

- a. PHBI yang mencakup : 1) Peringatan Isra' dan mi'raj; 2) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW; 3) Hari Raya Idul Adha
- b. Buka puasa bersama
- c. Malam keakraban
- d. Bakti Sosial
- e. Diskusi

Nilai yang terbentuk dalam kegiatan tersebut yang tertanam dalam diri mahasiswa adalah sebagai berikut :

1. Pembiasaan
2. Mandiri

3. Tanggung jawab
4. Kepedulian dan kerja sama
5. Toleransi.

Untuk melaksanakan hal tersebut, maka Organisasi di Asrama Sri Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir Yogyakarta menerapkan metode berikut :

1. Metode pembiasaan
2. Metode keteladanan
3. Metode praktik, dan
4. Metode evaluasi

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan yang telah penulis paparkan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada beberapa pihak terkait yaitu:

1. Kepada pengurus organisasi IPR-Y KOM INHIL

Penulis sangat mengapresiasi atas upaya yang dilakukan pengurus IPR-Y KOM INHIL dalam loyalitasnya menjalankan amanah organisasi ini, meskipun dengan kendala-kendala yang dihadapinya. Sehingga dengan loyalitasnya tersebut membantu anggota untuk memahami arti dan makna pentingnya sebuah organisasi untuk kedepannya dengan melibatkan mereka dalam setiap agenda kegiatan organisasi yang terdapat di Asrama Sri Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir Yogyakarta.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hal yang sama dengan penelitian ini, hendaknya memperluas cakupan penelitian ini,

karena menurut penulis masih banyak hal-hal yang dapat digali kembali dari penelitian yang penulis lakukan ini.

### 3. Bagi pemerintah daerah

Bagi pemerintah daerah, perlunya memberikan perhatian yang lebih terhadap organisasi daerah ini. Jangan hanya terfokus terhadap organisasi yang terdapat didalam daerah lantas memandang sebelah mata bagi organisasi yang terdapat diluar daerah. Sejauh ini pemerintah daerah hanya memfokuskan bagi organisasi yang terdapat di dalam daerah saja.

Dengan memandang organisasi di dalam daerah saja dapat menimbulkan kecemburuan antara organisasi di dalam dan di luar daerah. Bagi organisasi yang terdapat di luar daerah, mereka ibaratnya sebagai anak tiri karena kurangnya perhatian dari pemerintah daerah. Penulis berharap untuk kedepannya pemerintah daerah juga memperhatikan bagi organisasi yang terdapat di luar daerah.

## C. Penutup

*Alhamdulillah rabbal a'lamiiin*, dengan taufiq, rahmat serta hidayah Allah yang maha pengasih serta maha penyayang, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun tidak dipungkiri bahwa masih banyak kekurangan sani-sini. Dengan segala kekurangan, keterbatasan serta masih perlunya pembenahan dari penulisan dan perlunya pembenahan terhadap skripsi ini.

Penulis juga sadar bahwa tulisan ini jauh sekali dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata, sebagai manusia biasa tentu masih banyak kekurangan baik yang disadari maupun yang tidak

disadari. Untuk itu penulis sangat memerlukan atas kritik dan saran dari semua pihak.

Kepada pihak-pihak dan instansi yang terkait dan mendukung dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini saya ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan Taufiq, Rahmat serta Hidayahnya kepada kita semua. Harapan penulis, semoga penelitian ini dapat dilanjutkan dan mudah-mudahan tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Dan akhirnya, semoga penulisan skripsi ini mendapatkan manfaat dan barokah dari Allah SWT dan dapat diambil manfaat oleh semua pihak. *Aamin ya robbal a'lamiiin*

## DAFTAR PUSTAKA

- Akses Internet, <https://pratna.wordpress.com/tag/jenis-jenis-wawancara/>, pada hari Kamis, 17 September 2015, pukul 14.27 WIB
- Bagong Suyanto dan Sutinah, 2005, *metode penelitian sosial : berbagai alternatif pendekatan*, Jakarta : Kencana
- Chamid Ngabdullah, 2008. Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak Di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga.
- D., Komariah, A. Satori, 2010. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka,
- Dikutip dari <http://dickysyuhada.blogspot.com/2011/01/hakikat-organisasi.html>. pada tanggal 29 maret 2016.
- Effendy Mochtar, 1986, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta : Bhratara Karya Aksara
- Eko Putro Widoyoko S., 2012, *Tehnik Penyusun Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fitri Zaenal Agus, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Arruz Media
- Hadari dan Martini Mimi, 1999, *penelitian terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press
- Hadi Sutrisno, 1984, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi
- Hadi Sutrisno, 1986, *Metologi Research : Jilid 2* Yogyakarta: Andy Offset
- Heri Gunawan, 2012, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- <http://bestariabadi.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-diskusi-dan-macam-macam.html>. pada tanggal 1 November 2015.
- <https://emperordeva.wordpress.com/about/makalah-tentang-kepemimpinan/>. Pada hari rabu tanggal 30 maret 2016.
- <https://proktab.wordpress.com/bakti-sosial/> pada tanggal 20 oktober 2015
- L. Massie Josep, 1985, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 1985
- M.Djunaidi Ghony & Almanshur Fauzan, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Mesino, 2010, *Manajemen dan Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Muhammad Fuad Abdul Baqi 1993, *Al-Lu 'lu Wal Marzan*, Semarang Al-Ridha,
- Muhammad Thariqas Suwaidan dan Basyaril Isma'il Faisal, 2005, *Sukses Menjadi Pemimpin Islam*, Jakarta: Magfiroh Pustaka.
- Mulyasa, 2012, *manajemen pendidikan karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Munir dan Wahyu Ilaihi, 2001, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Jakarta : Al-Amin dan IKFA
- Nur Hidayati, 2011, *Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Mengembangkan Intelektual, Moral, Sosial, Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Skripsi.* (Yogyakarta: Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga
- Nur Tanjung Bahdin dan Ardial, 2005, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Group
- Pace Wayne dan F. Faules Don, 2006, *komunikasi organisasi; Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Bandung : Rosda Karya
- Rohim Fakhri Aunor dan Wijayanto Iip, 2001, *Kepemimpinan Islam* Yogyakarta: UUI Press
- S. Nasution, 1996, *Metologi Penelitian, Naturalistik, Kualitatif*, Bandung: Tarsito
- Samani Muchlas dan Hariyanto, 2013, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdikarya Offest
- Samhaji, 2014. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate Di MI Sunan Pandadaran Nganglik Sleman. Skripsi.* Yogyakarta: jurusan PGMI, UIN Sunan Kalijaga.
- Sri Narwanti, 2011, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia
- Sugiono, 2009, *Metologi Penelitian, Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Suhardi Muhammad, 2012,, *Belajar Pembelajaran*, CV Budi Utama: Yogyakarta
- Sunyoto 2011, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press
- Syakur Chaniago Nasrul, 2011, *Manajemen Organisasi*, Bandung : citapustaka Media Perintis
- Syakur Chaniago Nasrul, 2011, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis



## PEDOMAN WAWANCARA

- A. Kepada penasihat Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir
1. Bagaimana sejarah berdirinya Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Indragiri ?
  2. Hilir Bagaimana perkembangan Organisasi yang ada di Asrama Sri Gemilang dari tahun ketahun ?
  3. Apakah penasihat mempunyai catatan-catatan khusus tentang perkembangan prestasi yang pernah dicapai ?
- B. Kepada Pengurus Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir
1. Bagaimana proses yang dilalui sehingga bisa menjadi pengurus inti di IPRY-KOM INHIL ?
  2. Apa Visi dan Misi anda ingin menjabat sebagai ketua umum Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Indragiri
  3. Apakah motivasi pengurus untuk aktif dalam menjalankan kegiatan Organisasi di Asrama Sri Gemilang ?
  4. Apa saja pendukung dan penghambat pengurus dalam menjalankan agenda kegiatan Organisasi di Asrama Sri Gemilang ?
  5. Bagaimana perasaan pengurus ketika terjadi kendala dalam melakukan kegiatan organisasi ?
  6. Dan apa yang pengurus upayakan ketika terjadi kendala dalam melakukan kegiatan Organisasi ?
  7. Apakah para pengurus pernah mengalami kegagalan dalam menjalankan kegiatan organisasi?
  8. Upaya apa saja yang pengurus lakukan untuk melahirkan kaderisasi sebagai penerus kepengurusan ?
  9. Ketikan pengurus mendapatkan anak yang memiliki loyalitas tinggi terhadap Organisasi, bagai mana sikap pengurus terhadapnya untuk membuatnya lebih matang dalam berorganisasi ?

10. Apa saja kegiatan yang diupayakan untuk membentuk karakter bagi anggota Organisasi untuk menimbulkan rasa pentingnya organisasi ?
11. Dari mana sumber dana dalam menjalankan setiap agenda kegiatan Organisasi ?

C. Kepada Anggota Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir

1. Apa kesan kalian sebagai anggota selama mengikuti kegiatan Organisasi ?
2. Apa yang membuat anda percaya diri dan merasa mampu atas amanah kegiatan organisasi yang diberikan kepada anda ?
3. Selama mengikuti kegiatan Organisasi, sudahkah kalian menemukan fungsi dan manfaat Organisasi ?
4. Bagaimana peran Organisasi di Asrama Riau Sri Gemilang dalam membentuk karakter kalian ?
5. Bagaimana perasaan kalian ketika dilibatkan dalam kegiatan Organisasi ?
6. Dan ketika anda dilibatkan dalam menjalankan kegiatan Organisasi, dan kalian mendapatkan kendala dalam menjalankannya bagai mana
7. sikap pengurus terhadap kesulitan yang kalian hadapkan ?
8. Ketika kalian mendapatkan kekecewaan terhadap pengurus bagai mana mereka pengurus memperlakukan kalian ?
9. Apakah setelah mengikuti kegiatan Organisasi kalian sudah mendapatkan pengalaman berorganisasi, dan mengikuti kegiatan Organisasi-organisasi lainnya ?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : R. Awaludin  
Tempat Tanggal Lahir : Sanglar, 15 Juni 1989  
Alamat Asal : Jl. Riau No 14, RT 08/03, Kotabaru Seberida, Kec.  
Keritang, Kab. Indragiri Hilir, Riau  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
No, Hp : 0838 4063 0509  
Email : robi.putrabungsu90@gmail.com

Riwayat pendidikan :

- SDN 006 Kotabaru Seberida
- MTs Al-Mawaddah Jakarta
- MAS Umul Qura al-Islami Bogor
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011-2016